

Buletin

ARSIP

PERPUSTAKAAN

Nomor : 30/Maret/1999

ISSN : 0853 - 1544



Artikel :

*Periodisasi Perpustakaan Islam.
Oleh: Suwardi.*

*Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi.
Oleh: Sumarsih.*

*Upaya Meningkatkan Layanan Referensi.
Oleh: Agus Dwi Waluyo.*

*Perilaku Dosen Dalam Mencari Informasi.
Oleh: Sukirno.*

*Majalah Ilmiah dan Muatan Informasinya.
Oleh: Pergola Irianti.*

*Ensiklopedi Sebagai Sumber Informasi ilmiah.
Oleh: Lasa Hs.*

*Seleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan PT.
Oleh: ME. Nurma Heryanti.*

*Pelayanan, Kenyamanan dan Keamanan.
Oleh: R. Suharto dan Sumarsih.*

Diterbitkan :
Pusat Perpustakaan
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Telp. (0274) 896447



DAFTAR ISI

DITERBITKAN: PUSAT PERPUSTAKAAN UII

- **Redaktur** **ii**
- **Redaksi** **iii**
- **Dakfar Isi** **iv**
- **Artikel:**
 - ⇒ **Periodisasi Perpustakaan Islam** **1**
Oleh: Suwardi.
 - ⇒ **Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi** **9**
Oleh: Sumarsih.
 - ⇒ **Upaya Meningkatkan Layanan Referensi** **15**
Oleh: Agus Dwi Waluyo.
 - ⇒ **Perilaku Dosen Dalam Mencari Informasi** **19**
Oleh: Sukirno.
 - ⇒ **Majalah Ilmiah dan Muatan Informasinya** **24**
Oleh: Pergola Irianti.
 - ⇒ **Ensiklopedi Sebagai Sumber Informasi Ilmiah** **30**
Oleh: Lasa Hs.
 - ⇒ **Seleksi Bahan Pustaka di Perguruan Tinggi** **34**
Oleh: M. E. Nurma Heryanti.
 - ⇒ **Pelayanan, Kenyamanan dan Keamanan** **39**
Oleh: R. Suharto dan Sumarsih.

ENSIKLOPEDI SEBAGAI SUMBER INFORMASI ILMIAH**Oleh: Lasa Hs *****Abstrak**

Ilmu pengetahuan selalu berkembang sesuai dinamisasi kehidupan dan perkembangan intelektual manusia. Perkembangan ini memerlukan adanya akumulasi ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan dan sekaligus berfungsi sebagai induk ilmu pengetahuan.

Ensiklopedi merupakan karya universal yang mencakup berbagai cabang atau salah satu cabang ilmu pengetahuan. Informasi yang dikandungnya merupakan informasi ilmiah yang sangat diperlukan dalam kegiatan keilmuan maupun kegiatan kemasyarakatan.

Penyusunan ensiklopedi melibatkan para ahli, memerlukan waktu lama dan biaya tidak sedikit. Keberadaan ensiklopedi mencerminkan kemajuan suatu bidang maupun kemajuan intelektual suatu bangsa.

Katakunci: ensiklopedi. Informasi ilmiah.

Pendahuluan

Perkembangan intelektual manusia akan melahirkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan akan menuju ke spesifikasi bidang. Perkembangan yang semakin pesat akan melahirkan berbagai spesialis bidang yang antar spesialis itu akan terjadi saling terkait antara satu dengan yang lain.

Adanya peristiwa alam yang terjadi maupun gesekan kepentingan dalam masyarakat, akan menumbuhkan ilmu pengetahuan dan teori baru. Di samping itu kekayaan ilmu pengetahuan ditambah dengan adanya penelitian dan pengamatan oleh berbagai lembaga.

Rumusan, teori, ilmu pengetahuan itu akan lebih berkembang apabila dilakukan pencatatan yang sistematis dan memerlukan ketelitian yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keberadaan ensiklopedi dalam suatu bidang atau masyarakat tertentu merupakan barometer perkembangan bidang maupun masyarakat itu sendiri. Bahkan suatu ensiklopedi dapat merupakan kebanggaan intelektual suatu bangsa. Bangsa Amerika akan bangga dengan Encyclopedia Americana dan World Book Encyclopedia. Orang Inggris bangga dengan Encyclopedia Brittanica yang

terkenal itu. Orang Perancis bangga dengan *On Dictionaries Raisonne des Sciences, Des Art et Des Metiers* karya Denis Diderot (1713-1784) (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990: V).

Seluk beluk

Ensiklopedi berasal dari bahasa Inggris *Encyclopedia* yang ditulis dengan berbagai cara yakni *Encyclopedia*, *Encyclopaedia*, *Cyclopedia* dan *Cyclopaedia* yang berarti pendidikan umum. Kata ensiklopedi ini dipakai pertama kali oleh Paul Scalich, seorang penulis Jerman pada tahun 1559. Kemudian kata ini dipakai oleh Denis Diderot seorang penulis ensiklopedi Perancis. Oleh karena itu, suatu ensiklopedi merupakan rekaman yang memuat informasi setiap cabang ilmu pengetahuan atau tentang suatu cabang ilmu pengetahuan maupun bidang tertentu. Informasi yang dikandungnya itu biasanya terdiri dari berbagai artikel/subyek yang disusun secara sistematis dan umumnya disusun secara alfabetis.

Koleksi ini memiliki banyak ragam. Ada yang memuat artikel panjang lebar, ada yang artikelnya ringkas dengan menampilkan subyek umum disertai indeks. Ada pula ensiklopedi yang menyajikan banyak artikel di bawah topik kecil dan menggunakan penunjukan silang/ cross reference.

Apabila dilihat dari cakupannya, maka terdapat ensiklopedi umum yang memuat seluruh cabang ilmu pengetahuan dan dalam penyusunannya melibatkan banyak ahli yang menulis entri-entri sesuai dengan bidang keahliannya. Ensiklopedi ini antara lain Ensiklopedi Umum, Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Encyclopedia of Brittanica* dan lainnya. Sedangkan ensiklopedi khusus merupakan ensiklopedi yang mencakup bidang yang spesifik seperti Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Al-Qur'an, Ensiklopedi Hukum Islam dan lainnya

Ensiklopedia Umum maupun khusus menampilkan artikel yang ditulis oleh beberapa ahli di bawah koordinasi seorang editor dan kadang masing-masing bidang terdapat seorang koordinator bidang.

Karya yang dipersiapkan untuk menjawab berbagai persoalan itu tidak mungkin direvisi setiap tahun. Padahal di satu sisi ensiklopedi dituntut untuk mengikuti perkembangan baru yang lebih lengkap dan akurat. Oleh karena itulah, maka hampir setiap penerbit ensiklopedi mencanangkan program revisi berkesinambungan/ continous revision. Program ini antara lain dengan cara menerbitkan terbitan tambahan tahunan/ annual supplement, buku tahunan/ yearbook serta lembaran lepas yang berisi tambahan maupun perbaikan artikel-artikel yang pernah dimuat. Usaha ini untuk mengejar kekinian/ up to dateness suatu ensiklopedi.

Menurut beberapa literatur, tercatat bahwa ensiklopedi tertua di dunia adalah karya Marcus Porcius Cato (234-149 SM). Sedangkan ensiklopedi tua yang

sekarang masih ada adalah karya Caius Phirnius Scundus yang berjudul *Naturalis Historia* terdiri dari 37 jilid. Adapun ensiklopedi terbesar yang pernah terbit adalah ensiklopedi Cina Yu-Hai yang terbit pada tahun 1738 M terdiri dari 240 jilid.

Suatu karya dapat disebut ensiklopedi tidak harus menuliskan kata ensiklopedi atau kata searti pada judul karya itu, akan tetapi dapat dilihat pada sistematik penulisan, isi, cakupan maupun cara penyajiannya. Karya-karya terkenal yang dapat dikategorikan sebagai ensiklopedi antara lain: *Al-Qanun fi Tibb* karya Ibnu Sina, *Ihya 'Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali dan *Isha Al-Ulum* karya Abu Nashar Al-Farabi.

Koleksi ensiklopedi ini memiliki keunggulan dari sumber informasi maupun sumber rujukan yang lain seperti kamus, almanak, buku pegangan dan lainnya.

Pencantuman suatu entri pada ensiklopedi memang ditulis oleh ahlinya dan telah diseleksi serta didiskusikan. Kemudian entri itu didiskusikan lagi ditinjau dari segi lain oleh tim yang lain. Disamping itu pemeriksaan gambar, foto, tabel maupun keterangan lain dilakukan oleh redaksi sesuai keahlian masing-masing.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ensiklopedi merupakan sumber informasi ilmiah. Sebab disana pembaca dapat memperoleh jawaban yang tepat tentang suatu masalah. Dan keunggulan lain ialah entri yang diuraikan secara mendalam itu akan memberikan pengertian yang lebih jelas dalam bidang itu. Hal ini akan lebih memuaskan pencari informasi.

Apabila seseorang merasa ragu dalam suatu subyek, maka dengan membaca ensiklopedi lalu akan mendapatkan penjelasan yang tuntas. Dalam hal ini pembaca akan mendapatkan jawaban yang pasti tentang suatu masalah.

Disamping itu, dengan adanya penunjukan silang dari dan ke subyek terkait, maka pembaca akan mendapatkan informasi yang komprehensif dan terkait satu dengan yang lain. Dengan demikian mereka akan mendapatkan gambaran yang jelas dan pengertian yang luas tentang nama tokoh, peristiwa maupun kejadian. Sebab dalam suatu ensiklopedi pada umumnya penulisan nama-nama orang terkenal itu dengan nama populernya. Sedangkan uraian lengkap tentang orang itu juga ditulis di bawah entri orang tersebut. Misalnya uraian tentang nama GEPENG, maka uraiannya tetap dibawah entri GEPENG dan nanti ada penunjukan silang ke ARISMANTA, FREDDY. Dengan demikian orang akan lebih mengetahui bahwa GEPENG sebenarnya memiliki nama resmi Freddy Arismanta.

Sampai saat ini ensiklopedi masih dianggap sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Kesanalah para ilmuwan akan bertanya apabila menemukan kesulitan dalam penelitian, penulisan karya tulis maupun dalam proses pendidikan. Maka tepat apabila dikatakan bahwa ensiklopedi merupakan induk segala ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasuki, Hafidh. Pengalaman Menyusun Ensiklopedi Islam Langkah dan Metode. Makalah Lokakarya Penulisan Ensiklopedi Muhammadiyah tanggal 19 April 1998 di Yogyakarta.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid I, 1990. Jakarta: PT. Cipta Pustaka.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid IV, 1990. Jakarta: PT. Cipta Pustaka.
- ◆ Jainuri, Achmad. Ensiklopedi Muhammadiyah: Isi dan Metode Penulisan. Makalah Lokakarya I Penulisan Ensiklopedi Muhammadiyah tanggal 19 April 1998 di Yogyakarta.
- ◆ Lasa Hs. 1998. Kamus Istilah Perpustakaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- ◆ Sulistyono-Basuki. 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Pustaka Gramedia Utama.
- ◆ Yusuf, M. Yunan. Rintisan Ensiklopedi Muhammadiyah: Disain, Metode dan Entri. Makalah Lokakarya I Penulisan Ensiklopedi Muhammadiyah tanggal 19 April 1998 di Yogyakarta.

□ *Lasa Hs, Pustakawan dan Staf Pengajar Fisipol
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*